

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi kyai Abdul Wahid Rohman dalam menyampaikan ajaran Islam, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci dan lebih jelas, terutama berbagai hal yang berkaitan dengan strategi komunikasi kyai Abdul Wahid Rohman dalam menyampaikan ajaran Islam. Dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (case study) yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian.¹ Dengan jenis penelitian study kasus peneliti melakukan penyelidikan yang mendalam dan pemeriksaan terhadap strategi komunikasi kyai Abdul Wahid Rohman dalam menyampaikan ajaran Islam.

B. Lokasi penelitian

36

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Desa Sukamakmur memiliki luas wilayah 966,114 Ha. Dari segi topografi, Desa

¹ Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2003).20.

Sukamakmur berada pada bagian selatan Wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan. Alamat kantor desa : Jalan PTP Nusantara No.XII Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Kode Pos 68571.

C. Subyek penelitian

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi melainkan lebih fokus kepada representasi terhadap fenomena sosial.² Berkenaan dengan tujuan penelitian kualitatif maka dalam penelitian ini akan memperoleh sumber data (*key informan*), *key informan* adalah Kyai pengasuh pondok pesantren Al Marhamah beserta keluarga dan masyarakat Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling*, pendekatan ini diaplikasikan pada populasi yang sudah jelas individu maupun jumlahnya. Berikut beberapa syarat-syarat menentukan sampel pada *purposive sampling* :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat- sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subject*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a) Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam obyek

² Ibid., 53.

penelitian. Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati terhadap obyeknya dengan dibantu seperangkat alat seperti buku catatan dan lain-lain.

b) Metode interview / wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan terkait. Pentingnya wawancara dalam penelitian ini seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985-266) yang dikutip oleh Moleong³ antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan memperluas informasi yang diperoleh orang lain. Dalam metode wawancara ini bersifat terbuka dan pelaksanaannya tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi.

c) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi. Dalam hal ini dokumentasi bisa berupa foto, catatan lapangan, dan hasil record. Dalam melakukan pengamatan maupun wawancara terhadap objek penelitian maka peneliti langsung mengumpulkan data-data untuk dijadikan dokumen.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Peneliti akan menganalisis data dimulailah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar, foto, dan sebagainya. Dari tersebut

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap terakhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Hasil tentu penelitian harus dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya, untuk itu diperlukan keabsahan data. Tujunnya adalah untuk membuktikan apa yang diamati peneliti sesuai apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan.

Keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Menurut Patton yang dikutip Moleong⁴ Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal itu dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁴Ibid.,178.

4. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.



G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian, adapun proses yang peneliti lakukan dengan meminjam tahap penelitian Moleong⁵ ialah :

1. Tahap pralapangan

Ada beberapa tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu :

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian dimulai dengan cara mengajukan judul penelitian kepada fakultas dakwah IAIN jember, setelah judul penelitian di setujui peneliti mendapatkan dosen pembimbing. Kemudian peneliti menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu di pondok pesanren Al Marhamah. Pemilihan lokasi tersebut disertai alasan- alasan tertentu, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

c. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat izin penelitian yang dibuat oleh Fakultas Dakwah dengan meminta tanda tangan wakil dekan 1. Kemudian peneliti mengantarkan surat tersebut kepada instansi yang menjadi lokasi peneliti.

⁵ Ibid.,85.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Tahap ini merupakan pengenalan awal terhadap kondisi lapangan, sebagai bekal permulaan penelitian yang akan dilakukan.

e. Memilih informan

Pada tahap ini peneliti menentukan siapa saja yang akan dijadikan *key informan*, yaitu kyai dan santri yang berada di dalam pondok pesantren Al Marhamah. Selain itu peneliti juga akan menggali informasi dari berbagai informan yang berkaitan dengan judul penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti sebelum terjun kelapangan peneliti membutuhkan perlengkapan yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih (observasi dan interview). Peneliti mempersiapkan pertanyaan, alat perekam dan semacamnya yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah melalui tahap pralapanan, peneliti dapat mengawali dan memulai penelitian sesuai rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menganalisa data sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, dengan dilanjutkan penyusunan laporan penelitian.